

Volume 5 Nomor 1 April 2020

e-ISSN 2541-0938  
p-ISSN 2657-1528

# JURKAMI

Jurnal Pendidikan Ekonomi

JURKAMI

VOLUME  
5

NOMOR  
1

SINTANG  
APRIL  
2020

e-ISSN  
2541-0938  
p-ISSN  
2657-1528

HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR DAN MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN  
HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS XI  
SMAN 01 BELIMBING

**Arni Salmah<sup>1</sup>, Dessy Triana Relita<sup>2</sup>, Yulia Suryanti<sup>3</sup>**

STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia<sup>123</sup>

Email: Arnisalmah1118@gmail.com<sup>1</sup>, dssytriana.relita@gmail.com<sup>2</sup>,  
yuliasuryanti@yahoo.com<sup>3</sup>

Diterima: 18 Maret 2020; Disetujui: 29 Maret 2020; Diterbitkan: 1 April 2020

**Abstract:** *The good Independence of learning and motivation support the successful implementation of learning activities. Based on the data, was found that most of the students learning outcomes very good, was influenced by high level of learning independence and student motivation. The formulation of the problem in this study is whether there is a relationship of learning independence and achievement motivation with the learning outcomes of economic subjects of class XI students of SMA Negeri 01 Belimbing in the Academic Year 2019/2020. The purpose of this study was to determine the relationship of learning independence and achievement motivation with learning outcomes in economic subjects for class XI students of SMA Negeri 01 Belimbing in the 2019/2020 Academic Year. Research results 1) There is a relationship between independence and student learning outcomes of 0.440 with a sufficient level of relationship. 2) There is a relationship between achievement motivation with student learning outcomes of 0.630 with a strong relationship level. 3) There is a significant relationship between learning independence and achievement motivation with student learning outcomes in XI IPS class of SMA Negeri I Belimbing in the 2019/2020 Academic Year.*

**Keywords:** *Independence of learning, Achievement Motivation, Learning Outcomes*

**Abstrak:** Kemandirian belajar dan motivasi berprestasi yang baik mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan data nilai ulangan harian ditemukan bahwa sebagian besar nilai siswa sangat baik, hal ini dipengaruhi oleh faktor tingginya kemandirian belajar dan motivasi berprestasi siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan kemandirian belajar dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 01 Belimbing Tahun Pelajaran 2019/2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kemandirian belajar dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 01 Belimbing Tahun Pelajaran 2019/2020. Hasil penelitian 1) Terdapat hubungan antara kemandirian dan hasil belajar siswa sebesar 0,440 dengan tingkat hubungan yang cukup. 2) Terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar siswa sebesar 0,630 dengan tingkat hubungan yang kuat. 3) Terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar siswa di kelas XI IPS SMA Negeri I Belimbing Tahun Pelajaran 2019/2020.

**Kata kunci:** **Kemandirian Belajar, Motivasi Berprestasi, Hasil Belajar**

## PENDAHULUAN

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan. Pengertian belajar yang diungkapkan oleh Slameto (2010: 2), “Belajar ialah proses suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah motivasi. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Djamarah (2011: 201), “Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar”. Motivasi belajar siswa harus ditingkatkan jika ingin mendapatkan hasil yang diharapkan selama proses pembelajaran. Menurut pendapat Fikri (2015: 3-4). Jika guru mengetahui motivasi belajar siswanya, guru dapat memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswanya sehingga tujuan dan hasil yang diharapkan dalam proses pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Bagi siswa, motivasi belajar dapat meningkatkan kemauannya dalam belajar sehingga siswa dapat terdorong untuk

memperbaiki dan meningkatkan semangatnya untuk melakukan perubahan belajar kearah yang positif. Motivasi tidak hanya penting untuk membuat peserta didik melakukan aktivitas belajar, melainkan juga menentukan berapa banyak peserta didik dapat belajar dari aktivitas yang mereka lakukan atau informasi yang mereka hadapi.

Motivasi belajar siswa dapat dilihat pada keantusiasan dan keaktifan siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar seperti menyenangi pelajaran yang sedang dipelajari, mendengarkan penjelasan guru dengan baik, mencatat materi pelajaran, aktif bertanya dan menjawab pertanyaan serta aktif mengerjakan tugas atau latihan yang diberikan oleh guru.

Faktor lain yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah kemandirian belajar. Menurut Surya (Fikri, 2017: 6) mengemukakan arti belajar mandiri yaitu:

Belajar mandiri adalah proses menggerakkan kekuatan atau dorongan dari dalam diri individu yang belajar untuk menggerakkan potensi dirinya mempelajari objek belajar tanpa ada tekanan atau pengaruh asing di luar dirinya. Dengan demikian belajar mandiri lebih mengarah pada pembentukan kemandirian dalam cara-cara belajar.

Sedangkan Fikri (2017: 6) menyimpulkan, “Kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang didorong oleh

kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri tanpa bantuan orang lain serta mampu mempertanggung jawabkan tindakannya. Siswa dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila ia telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain”.

Siswa yang mandiri dalam belajar merupakan siswa yang memiliki keinginan untuk mempelajari segala sesuatu dengan sendirinya dan tetap bertanggung jawab atas apa yang dipelajarinya tanpa pengawasan dari guru dalam aktivitas belajar demi mendapatkan nilai hasil belajar yang memuaskan. “Konsep belajar mandiri ini mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang bertumpu pada aktivitas dan tanggung jawab terhadap kegiatan belajar yang harus dilakukannya” (Rusman, 2014: 359).

Berdasarkan data yang diperoleh dari guru mata pelajaran Ekonomi berdasarkan nilai ulangan harian ditemukan bahwa sebagian besar nilai siswa memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu sebesar 73. Adapun nilai ulangan harian siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Belimbing seperti pada Tabel 1.

**Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 01 Belimbing**

Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas
XI IPS 1	31	28	3
XI IPS 2	31	26	5

Sumber: Guru Ekonomi XI IPS

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas hasil belajar siswa masuk kategori tinggi, siswa juga memiliki kemandirian belajar yang tinggi. Kemandirian belajar yang tinggi ini menyebabkan hasil belajar siswa juga tinggi. Tingginya kemandirian belajar terlihat dari kebiasaan-kebiasaan belajar siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa banyak yang aktif dalam kegiatan belajar. Siswa juga belajar dengan inisiatif sendiri. Siswa memiliki kesadaran belajar yang tinggi hal ini terlihat dari guru yang tidak perlu mengingatkan siswa untuk mendengarkan, memperhatikan, dan mencatat materi pelajaran yang dijelaskan guru. Adanya inisiatif sendiri membuat siswa mandiri dalam belajar.

Hasil penelitian Suryaningsih pada tahun 2015 yang berjudul “Korelasi Motivasi Berprestasi dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Se-Gugus 4 Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan kemandirian belajar, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,310 (kategori rendah).

Berdasarkan uji t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,929 dengan sig sebesar 0,000 yang sesuai dengan persyaratan  $sig < 0,05$ . Jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1,655 pada taraf signifikansi 5% maka  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi yang dimiliki siswa akan semakin tinggi pula kemandirian belajarnya.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengkaji masalah tersebut dengan melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kemandirian Belajar dan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Negeri 01 Belimbing Tahun Pelajaran 2019/2020.

## **KAJIAN TEORI**

Menurut pendapat Rusman (2014: 365), “Kemandirian belajar adalah sejauh mana siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dalam menentukan tujuan, bahan, dan pengalaman belajar, serta evaluasi pembelajarannya”. Sedangkan menurut Fikri (2017: 41), “Kemandirian adalah aktivitas belajar siswa secara sadar, serta di atur dan dikendalikan sendiri tanpa ada pengaruh dari orang lain dalam mempelajari pengetahuan dan mengaplikasikan pengetahuannya untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi

dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh tanggung jawab. Kemandirian belajar sangat penting diberikan kepada siswa karena mampu menunjang dan meningkatkan belajar.

Kemandirian yang dimiliki oleh individu tidak secara serta merta muncul begitu saja, akan tetapi keberadaannya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Sejumlah faktor yang mempengaruhi terbentuknya kemandirian menurut Ali dan Asrori dalam Suryaningsih (2015: 18-19), yaitu:

1. Gen atau keturunan orang tua
2. Pola asuh orang tua
3. Sistem pendidikan di sekolah
4. Sistem kehidupan masyarakat

Fikri (2017: 44) menjelaskan bahwa indikator variabel kemandirian belajar pada penelitian ini adalah:

- 1) Tanggungjawab untuk belajar dengan kesadaran diri sendiri
- 2) Kemandirian dalam memecahkan masalah
- 3) Mengambil keputusan
- 4) Percaya diri yang kuat
- 5) Mandiri dalam menggunakan sumber belajar yang tepat untuk dirinya
- 6) Mandiri dalam merencanakan proses belajar
- 7) Melakukan kegiatan-kegiatan untuk tercapainya tujuan belajar

Motivasi menurut Surya (Suryaningsih, 2015: 7), “Motivasi adalah

dorongan untuk melakukan suatu perbuatan atau proses menggerakkan keinginan-keinginan menjadi kegiatan atau tingkah laku yang nyata dalam mencapai suatu tujuan tertentu”. Motivasi berprestasi berarti bahwa keinginan siswa dalam belajar untuk meraih prestasi atau keberhasilan yang telah ditetapkannya. Fikri (2017: 37) Menjelaskan bahwa indikator motivasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil;
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar;
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan;
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar;
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar;
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Ada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah dan ada pula siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Perbedaan tingkat motivasi ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti yang disebutkan Akbar dan Hawadi (Suryaningsih, 2015: 12-13) sebagai berikut:

1. Faktor individual: Siswa dengan dimensi intrinsik dan ekstrinsik menunjukkan bahwa hanya siswa yang

memiliki kecondongan berkompetensi di bidang akademis yang mampu mengembangkan motivasi intrinsik. Siswa yang memiliki persepsi diri yang tinggi lebih menyukai tugas-tugas yang menantang serta selalu berusaha untuk memuaskan rasa ingin tahunya. Sebaliknya siswa yang memiliki persepsi diri rendah lebih menyukai tugas-tugas yang mudah dan apa yang dikerjakan sangat tergantung dengan arahan guru.

2. Faktor situasional: Keadaan kelas cenderung berpengaruh terhadap motivasi siswa. Kelas dengan jumlah siswa yang banyak cenderung bersifat formal, ada persaingan, serta adanya kontrol dari guru. Sebaliknya, pada kelas kecil, siswa akan merasa lebih leluasa untuk mengatur dirinya sendiri. Kelas yang kecil memberi kesan tidak formal dan membuat siswa lebih bebas.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah ia mengalami proses pembelajaran. Untuk mengetahui perkembangan yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar harus dilakukan penilaian. Sudjana (2009:22), menyatakan bahwa, “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Berdasarkan definisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam

proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang.

Hasil belajar yang di capai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. menurut Djamarah (2011: 176-202) faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah sebagai berikut: a) Faktor Lingkungan b) Faktor instrumental, c) Kondisi Fisiologis, d) Kondisi Psikologis.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang dinyatakan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan statistik. Sedangkan Bentuk dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi. Menurut Sukardi (2013: 166), “Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih”. Derajat hubungan antar variabel dinyatakan dalam suatu indeks yang dinamakan koefisien korelasi.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 yang berjumlah 62 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu: teknik komunikasi tidak langsung dan teknik dokumentasi sedangkan alat pengumpul data yang digunakan yaitu: angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi ganda dan regresi linier berganda untuk melihat pengaruh dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji prasyarat analisis guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Melalui Uji Normalitas, Uji Linieritas, uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS dan diperoleh nilai *Asymp. Sig. 2 tailed* masing-masing variabel adalah 0,426; 0,367; 0,064. Oleh karena nilai *Asymp. Sig. 2 tailed* ketiga variabel tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dari ketiga variabel tersebut berdistribusi normal.

Kemudian berdasarkan hasil SPSS nilai signifikan linieritas sebesar 0,502. Artinya nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ( $0,502 > 0,05$ ) yang berarti bahwa hubungan bersifat linier. Kemudian nilai signifikan linieritas yang kedua sebesar 0,347. Artinya nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ( $0,347 > 0,05$ ) yang berarti bahwa hubungan bersifat linier. Hal ini

menunjukkan bahwa motivasi berprestasi berpola linier terhadap hasil belajar.

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dengan menggunakan SPSS. Berdasarkan hasil uji SPSS, nilai VIF yaitu 1,108 kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas dalam data penelitian ini.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi perbedaan varian dari residual data yang ada. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan analisa uji Glejser. Berdasarkan hasil diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,330 dan 0,130 > 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil pengolahan analisis korelasi sederhana diperoleh nilai *sig. 2 tailed* sebesar 0,000, dibandingkan dengan angka signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa. Adapun besar angka korelasi antara kemandirian belajar dan hasil belajar siswa adalah 0,440 dengan kriteria tingkat hubungan yang cukup.

Pengujian korelasi ganda digunakan untuk mencari besarnya hubungan dan

kontribusi variabel kemandirian belajar dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan variabel hasil belajar. Berdasarkan hasil analisis, besarnya hubungan antara kemandirian belajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,680, kemudian besar signifikan *Sig. F change* < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dengan variabel  $Y$ . Sedangkan kontribusi atau sumbangan secara simultan variabel kemandirian belajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar adalah 46,3% sedangkan 53,7% ditentukan oleh variabel lain seperti faktor bakat, lingkungan, orang tua dan sebagainya.

Perhitungan uji regresi ganda digunakan untuk mencari pengaruh dari kemandirian belajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa. Hasil pengolahan analisis regresi ganda dengan menggunakan software SPSS. Berdasarkan hasil SPSS di atas, tampak nilai  $r$  lebih kecil dari pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan yaitu 0,05, pada kolom *sig a* nilai  $r$   $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat hubungan yang berarti antara kemandirian belajar dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar.

Menentukan besarnya sumbangan (koefisien determinasi atau koefisien penentu) variabel  $X$  (kemandirian belajar

dan motivasi berprestasi) dengan variabel Y (hasil belajar siswa). Berdasarkan tabel di atas, diperoleh angka *R Square* atau koefisien determinasi 0,463 atau sama dengan 46,3 % ini berarti sumbangan yang diberikan variabel X (kemandirian belajar dan motivasi belajar) dengan variabel Y (hasil belajar siswa) sebesar 46,3%.

Untuk mengetahui signifikansi koefisien korelasi antara variabel X (kemandirian belajar dan motivasi berprestasi) dengan variabel Y (hasil belajar siswa) digunakan uji hipotesis parsial dengan menggunakan perhitungan SPSS. Berdasarkan cara pertama untuk pengambilan keputusan melalui nilai signifikan. Nilai signifikan untuk variabel kemandirian belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 0,009 dan 0,000 dengan derajat kebebasan 5% dan taraf kepercayaan 95%. Dengan demikian, nilai signifikan 0,009 dan 0,000 < 0,05. Sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Kemudian cara kedua dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Besar  $t_{hitung}$  2,687 dan 5,439 > 2,00100 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar siswa di kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 Sekolah Menengah Atas Negeri I Belimbing Tahun Pelajaran 2019/2020.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryaningsih (2015) yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan kemandirian belajar, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,310 (kategori rendah). Berdasarkan uji *t* diperoleh *t* hitung sebesar 3,929 dengan sig sebesar 0,000 yang sesuai dengan persyaratan sig < 0,05. Jika dibandingkan dengan *t* tabel sebesar 1,655 pada taraf signifikansi 5% maka *t* hitung lebih besar daripada *t* tabel. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi yang dimiliki siswa akan semakin tinggi pula kemandirian belajarnya.

Lebih lanjut lagi penelitian yang dilakukan oleh Edi Mustofa (2013) yang menunjukkan hasil bahwa: (1) Kemandirian belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi praktek Sepeda Motor siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013, (2) Motivasi berprestasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi praktek Sepeda Motor siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013, dan (3) Kemandirian belajar dan motivasi berprestasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan

secara bersamaan terhadap prestasi praktek Sepeda Motor siswa kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013. Artinya, semakin tinggi kemandirian belajar dan motivasi berprestasi maka prestasi belajar siswa semakin baik. Apabila terjadi peningkatan kemandirian belajar dan motivasi berprestasi siswa secara bersamaan, maka prestasi praktek Sepeda Motor siswa turut mengalami peningkatan.

Jadi, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Belimbing tahun pelajaran 2019/2020

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Belimbing Tahun Pelajaran 2019/2020. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai  $r$  hitung 0,680. Dilihat dari interpretasi koefisien korelasi  $r$  hitung 0,680 termasuk dalam kategori kuat. Kemudian berdasarkan uji hipotesis diperoleh nilai signifikan 0,009 dan 0,000 dengan  $\alpha$  5%. Jadi 0,009 dan 0,000 < 0,05 maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ )

diterima. Dapat disarankan dengan adanya hubungan kemandirian belajar dan motivasi berprestasi siswa yang kuat maka akan mendorong meningkatnya hasil belajar siswa, pihak sekolah dapat mengambil langkah-langkah yang mampu meningkatkan lagi kemandirian belajar, yaitu dengan cara mengupayakan kondisi belajar dan sekolah yang kondusif serta fasilitas sekolah yang mendukung siswa belajar secara mandiri. Guru dapat membimbing siswa agar tumbuh menjadi orang yang mandiri dan memiliki motivasi yang lebih tinggi lagi dalam belajar. Siswa diharapkan untuk meningkatkan lagi kemandirian dan motivasi dalam belajar. Salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar yaitu dengan cara menanamkan kesadaran pada diri sendiri untuk mengoptimalkan kegiatan belajar agar semua tujuan belajar dapat tercapai

## DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar Cetakan Ketiga*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fikri, Faiqul. 2017. Hubungan antara Motivasi dan Kemandirian Siswa dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SDN Gugus Tilomoyo Kabupaten Magelang. *Skripsi*: PGSD Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mustofa, Edi. 2013. Pengaruh Kemandirian Belajar dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Praktek Sepeda Motor pada Siswa Kelas X

Teknik Kendaraan Ringan SMK Piri  
1 Yogyakarta. Skripsi: Prodi  
Pendidikan Teknik Otomotif  
Universitas Negeri Yogyakarta.

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil  
Proses Belajar Mengajar Cetakan  
Keempatbelas*. Bandung: PT.  
Remaja Rosdakarya Offset.

Rusman. 2014. *Model-model  
Pembelajaran Mengembangkan  
Profesionalisme Guru Cetakan ke 5*.  
Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor  
yang Mempengaruhinya Cetakan  
Kelima*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Suryaningsih. 2015. Korelasi Motivasi  
Berprestasi dengan Kemandirian  
Belajar Siswa Kelas IV Sekolah  
Dasar Se-Gugus 4 Kecamatan Wates  
Kabupaten Kulon Progo Tahun  
Ajaran 2014/2015. *Skripsi*: PGSD  
Universitas Negeri Yogyakarta